JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
**DOI:** https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i6
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
**Received:** 20 Juni 2026 | **Revised:** 31 Juli 2026 | **Accepted:** 9 Agustus 2026

# Analisis Determinasi Profit pada Bank Syariah: Studi Empiris Pada PT. Bank Riau Kepri Syariah

**Ade Chandra[1], Deny Setiawan[2], Any Widayatsari[3], Yusni Maulinda[4]**
[1]Program Pasca Sarjana, Universitas Riau, Indonesia, adecnra@gmail.com
[2]Program Pasca Sarjana, Universitas Riau, Indonesia, deny.setiawan@lecturer.unri.ac.id
[3]Program Pasca Sarjana, Universitas Riau, Indonesia, any.widayatsari@lecturer.unri.ac.id
[4]Program Pasca Sarjana, Universitas Riau, Indonesia, yusni.maulida@lecturer.unri.ac.id

Corresponding Author: adecnra@gmail.com[1]

***Abstract:*** *This study aims to analyze the determination of profits in Bank Riau Kepri Syariah through testing the influence of financing, Third Party Funds (TPF), Impairment Loss Reserves (CKPN), Cost to Income Ratio (CIR), and operating expenses. This research is motivated by the decline in the profits of Bank Riau Kepri Syariah after the conversion to an Islamic commercial bank, even though assets, financing, and fundraisers have grown. These conditions show challenges in operational efficiency, risk management, and optimization of the intermediation function of regional Islamic banks. This research is important because the results of previous research on the determination of the profitability of Islamic banks show inconsistent findings, and there has been no research related to the determination of profits in Bank Riau Kepri Syariah after conversion to Islamic commercial banks. The research uses a quantitative approach with an associative-descriptive method and utilizes secondary data in the form of monthly financial statements of Bank Riau Kepri Syariah for the period January 2023 to December 2025. The dependent variables in this study are bank profits, while independent variables include financing, CKPN, Third Party Funds (TPF), Cost to Income Ratio (CIR), and operating expenses. Data analysis was carried out by multiple linear regression using EViews 13 software which was preceded by a classical assumption test and hypothesis testing through a t-test, an F test, and a coefficient of determination ($R^2$). The results of the study show that partially financing and Operating Expenses have a positive and significant effect on profit, TPF do not have a significant effect, CKPN and Cost to Income Ratio (CIR) have a negative and significant effect. Simultaneously, the five independent variables had a significant effect on profit with a determination coefficient value of 95.87 percent, which means that the variation in bank profits during the study period can mostly be explained by a combination of financing, Third-Party Funds, CKPN, CIR, and operating expenses. This finding confirms that the profit of regional Islamic banks is highly determined by the quality of financing, structure and utilization of Third-Party Funds, expected credit loss-based financing loss reserves, and the level of efficiency and productivity of operating expenses.*
*Keywords: Profit, Financing, Third-Party Funds (TPF), CKPN, Cost to Income Ratio (CIR), Operating Expenses.*

***Keyword:*** *Profit, Financing, Third-Party Funds, Allowance for Impairment Losses (CKPN), BOPO Ratio, Operating Expenses*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi profit pada Bank Riau Kepri Syariah melalui pengujian pengaruh pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan beban operasional. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya profit Bank Riau Kepri Syariah pasca konversi menjadi bank umum syariah, meskipun aset, pembiayaan, dan penghimpunan dana mengalami pertumbuhan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi operasional, pengelolaan risiko, dan optimalisasi fungsi intermediasi bank syariah daerah. Penelitian ini penting dilakukan karena hasil penelitian terdahulu mengenai determinasi profitabilitas bank syariah menunjukkan temuan yang belum konsisten, dan belum adanya penelitian terkait determinasi profit pada Bank Riau Kepri Syariah setelah konversi menjadi bank umum syariah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif-deskriptif serta memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Bank Riau Kepri Syariah periode Januari 2023 sampai Desember 2025. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba bank, sedangkan variabel independen meliputi pembiayaan, CKPN, DPK, rasio BOPO, dan beban operasional. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan software EViews 13 yang didahului oleh uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, serta koefisien determinasi ($R^2$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan dan Beban Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba, DPK tidak berpengaruh signifikan, CKPN dan rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan. Secara simultan, kelima variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai koefisien determinasi sebesar 95,87 persen, yang berarti variasi laba bank selama periode penelitian sebagian besar dapat dijelaskan oleh kombinasi pembiayaan, DPK, CKPN, rasio BOPO, dan beban operasional. Temuan ini menegaskan bahwa profit bank syariah daerah sangat ditentukan oleh kualitas pembiayaan, struktur dan pemanfaatan DPK, cadangan kerugian pembiayaan berbasis expected credit loss, serta tingkat efisiensi dan produktivitas beban operasional.

**Kata Kunci:** Profit, Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, CKPN, Rasio BOPO, Beban Operasional

## PENDAHULUAN

Industri perbankan Indonesia pernah mengalami tekanan yang sangat besar pada saat terjadinya krisis keuangan Asia tahun 1997–1998. Pada periode tersebut banyak bank konvensional menghadapi masalah likuiditas dan solvabilitas yang serius sehingga pemerintah harus melakukan berbagai kebijakan restrukturisasi perbankan, seperti merger, rekapitalisasi, hingga likuidasi sejumlah bank untuk memulihkan stabilitas sistem keuangan. Kondisi ini menunjukkan tingginya kerentanan sistem perbankan terhadap gejolak ekonomi dan krisis keuangan. Di sisi lain, perbankan syariah yang pada saat itu masih dalam tahap perkembangan relatif mampu bertahan dari dampak krisis tersebut. Beberapa studi menyebutkan bahwa karakteristik operasional perbankan syariah yang berbasis pada prinsip bagi hasil (profit and loss sharing) serta larangan praktik spekulatif memberikan mekanisme pembagian risiko yang lebih seimbang antara bank dan nasabah, sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi (Chapra, 2008; Hasan & Dridi, 2010).

Ketahanan bank syariah pada saat krisis membuatnya berkembang. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia ditunjukkan melalui pertumbuhan aset yang konsisten meningkat, tetapi belum sepenuhnya diikuti oleh kinerja profitabilitas yang optimal. Berbagai studi menegaskan bahwa perbankan syariah telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, perolehan profit masih menghadapi tantangan struktural, antara lain terkait efisiensi

operasional, kualitas pembiayaan, dan pengelolaan risiko. Kondisi ini menuntut kajian lebih spesifik pada faktor-faktor internal bank, seperti pembiayaan, DPK, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), serta beban operasional, sebagai determinan utama profit bank syariah.

Dalam konteks pengembangan industri perbankan daerah, Bank Riau Kepri merupakan bank pembangunan daerah yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pemerintah provinsi serta pemerintah kabupaten dan kota di wilayah Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Sebagai lembaga keuangan daerah, bank ini memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi regional sekaligus menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat. Potensi pengembangan perbankan syariah di kedua provinsi tersebut dinilai cukup besar, mengingat sebagian besar penduduk di wilayah tersebut beragama Islam.

Sebagai Bank Pembangunan Daerah yang telah bertransformasi menjadi Bank Riau Kepri Syariah, bank ini memegang peran strategis dalam intermediasi keuangan dan pembiayaan ekonomi daerah di Provinsi Riau dan Kepulauan Riau. Laporan keuangan dan publikasi resmi Bank Riau Kepri Syariah menunjukkan bahwa setelah konversi ke syariah, bank menghadapi dinamika kinerja yang kompleks, baik dari sisi pertumbuhan pembiayaan, penghimpunan DPK, maupun pengendalian biaya operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Umiyati et al. (2025) mengenai tingkat kesehatan Bank Riau Kepri Syariah periode 2020–2024 menemukan bahwa meskipun tingkat kesehatan bank berada pada kategori sangat sehat pada awal periode, status tersebut menurun menjadi sehat pada 2023–2024, antara lain akibat penurunan profitabilitas, peningkatan beban operasional, dan kualitas tata kelola yang cenderung stagnan. Temuan ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap profit bank yang berpotensi berkaitan dengan struktur pembiayaan, penghimpunan dana, pembentukan cadangan kerugian, serta efisiensi operasional.

Kinerja perbankan dapat diukur melalui profit yang diperoleh karena bank yang bagus yaitu mampu mendapatkan profit/profit yang tinggi dengan menggunakan aset produktif yang dimiliknya. Tetapi apabila profit mengalami penurunan yang terus menerus akan memberi dampak berupa berkurangnya kepercayaan publik terutama pemegang saham dan menurunkan tingkat kesehatan bank. Pada tingkat yang lebih ekstrem bank berpotensi mengalami kegagalan. Penurunan profit bank secara terus menerus dapat menyebabkan financial distress, yang berpotensi berujung pada krisis perbankan. Teori utamanya adalah bahwa profit yang terus menurun mengindikasikan bank tidak lagi mampu menghasilkan pendapatan yang cukup, yang dapat disebabkan oleh masalah efisiensi operasi, risiko kredit, risiko pasar, permodalan yang buruk, atau likuiditas yang tidak memadai.

Profit yang menurun akan memberikan dampak terhadap dividen yang didistribusikan ke pemegang saham (Pemerintah Daerah Kabupaten, kota dan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau). Dividen yang turun akan menjadi ancaman tersendiri bagi Bank Riau Kepri Syariah, karena akan mengakibatkan penurunan salah satu sumber pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah. Penurunan PAD akan mempengaruhi belanja daerah dan pelayanan publik. Semakin tinggi PAD suatu daerah mencerminkan kemandirian keuangan suatu pemerintah daerah. PAD yang rendah akan terhambatnya pembangunan daerah dan pelayanan publik karena keterbatasan anggaran, yang menyebabkan daerah kurang mandiri dan sangat bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat. Hal ini juga mengurangi kemampuan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program sosial, perbaikan infrastruktur, dan penciptaan lapangan kerja (Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gajah Mada, 2024). Dengan penurunan dividen tersebut akan menurunkan kepercayaan pemegang saham kepada Bank Riau Kepri Syariah.

Pada Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 Bank Riau Kepri sebelum konversi dapat mencatatkan profit sebesar 464 milyar. Pada tahun 2022 pasca konversi Bank Riau Kepri Syariah hanya dapat mengakumulasi profit sebesar 351 Milyar. Artinya terjadi penurunan

sebesar 24% antara tahun 2020 terhadap 2022. Tahun 2023 menjadi tahun yang memprihatinkan, karena profit yang berhasil dihimpun sebesar 283 Milyar, menurun sebesar 19,13% dari tahun sebelumnya atau sebesar 38,84% dari tahun 2020.

Secara teoritis, profitabilitas bank syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kualitas dan volume pembiayaan, struktur pendanaan yang bersumber dari DPK, efisiensi biaya yang tercermin melalui rasio BOPO dan besaran beban operasional, kualitas aset yang terefleksi dalam Non performing financing (NPF) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), serta kecukupan modal. Profit bank syariah sangat ditentukan oleh fungsi intermediasi dan kemampuan bank mengelola dana pihak ketiga menjadi portofolio pembiayaan yang produktif dan berkualitas. DPK merupakan sumber dana utama bagi bank syariah dan menjadi basis penyaluran pembiayaan (Rachmadani et al., 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap profit. Pembiayaan sebagai aset produktif inti bank syariah, yang umumnya diproksikan melalui rasio seperti Financing to Deposit Ratio (FDR), juga dilaporkan berkontribusi positif terhadap profitabilitas, baik melalui peningkatan pendapatan bagi hasil maupun margin pembiayaan, sepanjang kualitas pembiayaan tersebut terjaga. Dengan demikian, hubungan antara pembiayaan, DPK, dan profitabilitas menjadi salah satu fokus utama dalam kajian kinerja bank syariah (Esza et al., 2025).

Di sisi lain, efisiensi operasional menjadi faktor penentu penting dalam pencapaian profit bank, yang secara luas diukur melalui rasio BOPO sebagai indikator kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang dihasilkan. Sejumlah penelitian menemukan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah, sehingga semakin tinggi BOPO mencerminkan semakin rendah efisiensi dan pada akhirnya menekan profitabilitas bank. BOPO yang tinggi juga sering diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa bank belum optimal dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan cenderung terbebani oleh biaya yang tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh. Di luar rasio BOPO, besarnya beban operasional secara absolut juga memiliki implikasi terhadap struktur biaya dan margin keuntungan bank, terutama pada bank daerah yang skalanya relatif lebih terbatas dibanding bank umum syariah nasional (Emilia et al., 2025).

Aspek lain yang tidak kalah penting dalam menganalisis profit bank adalah kebijakan pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset keuangan, termasuk portofolio pembiayaan syariah. CKPN merupakan penyisihan yang dibentuk apabila terjadi indikasi penurunan nilai instrumen keuangan, sebagaimana diatur dalam regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan standar akuntansi keuangan yang berlaku, sehingga secara langsung mengurangi profit melalui pembebanan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi. Studi empiris pada perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa CKPN bersama DPK dan NPF berpengaruh signifikan terhadap profit, yang mengindikasikan bahwa kebijakan penilaian kualitas aset dan pembentukan cadangan kerugian merupakan determinan penting profitabilitas bank syariah (Akhiruddin Siregar et al., 2024). Penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada level industri atau kelompok bank, bukan pada konteks spesifik satu bank daerah yang baru melakukan konversi ke syariah.

Penelitian terdahulu terkait determinan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia telah banyak meneliti pengaruh rasio-rasio keuangan seperti DPK, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah secara agregat. Beberapa penelitian menemukan bahwa DPK dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sementara NPF dan FDR dalam sejumlah studi dilaporkan tidak berpengaruh signifikan. Di sisi lain, setelah dikumpulkan beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hasil yang beragam (inkonsisten) terkait pengaruh DPK, BOPO, dan rasio lainnya terhadap profitabilitas. Dalam beberapa penelitian variabel-variabel tersebut berpengaruh positif atau negatif signifikan, sementara dalam penelitian lain tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara khusus, penelitian mengenai CKPN umumnya berfokus pada aspek perhitungan dan kepatuhan

terhadap standar akuntansi atau pada pengaruh CKPN terhadap pendapatan pembiayaan tertentu, bukan pada pengaruh langsung CKPN terhadap profit bank dalam satu model terintegrasi bersama variabel pembiayaan, DPK, BOPO, dan beban operasional.

Dalam konteks Bank Riau Kepri Syariah, penelitian tentang kinerja keuangan pasca-konversi lebih banyak menyoroti tingkat kesehatan bank, efisiensi operasional, stabilitas keuangan, dan potensi kebangkrutan, tanpa secara spesifik menguji hubungan kausal antara pembiayaan, DPK, CKPN, rasio BOPO, beban operasional, dan profit bank. Sementara itu, studi-studi mengenai pengaruh CKPN terhadap profitabilitas maupun pengaruh kombinasi DPK, BOPO, dan rasio lainnya umumnya menggunakan sampel beberapa bank syariah secara agregat, bukan studi kasus terfokus pada satu bank pembangunan daerah syariah seperti Bank Riau Kepri Syariah. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum adanya kajian komprehensif yang secara simultan menganalisis pengaruh pembiayaan, DPK, CKPN, rasio BOPO, dan beban operasional terhadap profit Bank Riau Kepri Syariah sebagai BPD yang telah berkonversi menjadi bank syariah penuh.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menyusun model empiris yang secara spesifik menguji pengaruh pembiayaan, DPK, CKPN, rasio BOPO, dan beban operasional terhadap profit Bank Riau Kepri Syariah dalam suatu kerangka teori yang mengintegrasikan teori intermediasi keuangan, teori efisiensi operasional, dan teori manajemen risiko.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada Bank Riau Kepri Syariah sebagai studi kasus bank pembangunan daerah yang telah berkonversi ke syariah, penggunaan kombinasi variabel pembiayaan, DPK, CKPN, rasio BOPO, dan beban operasional secara simultan dalam satu model untuk menjelaskan profit bank, serta penekanan pada peran CKPN tidak hanya sebagai kewajiban regulasi, tetapi sebagai variabel yang secara langsung memengaruhi profitabilitas melalui mekanisme pengakuan kerugian penurunan nilai. Selain itu, pembedaan antara rasio BOPO sebagai indikator efisiensi dan beban operasional sebagai ukuran absolut struktur biaya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai bagaimana dimensi efisiensi dan skala biaya memengaruhi kinerja profit Bank Riau Kepri Syariah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu melengkapi keterbatasan penelitian terdahulu dengan menyediakan bukti empiris yang lebih kontekstual dan aplikatif bagi pengembangan teori dan praktik perbankan syariah daerah.

Penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kesenjangan penelitian tersebut dengan menganalisis secara empiris pengaruh pembiayaan, CKPN, Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio BOPO, dan beban operasional terhadap profit Bank Riau Kepri Syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan studi empiris yang menganalisis determinasi profit Bank Riau Kepri Syariah menggunakan lima variabel tersebut.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif-deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyaluran pembiayaan, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Dana Pihak Ketiga (DPK), rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan beban operasional terhadap laba Bank Riau Kepri Syariah. Penelitian menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bulanan Bank Riau Kepri Syariah periode Januari 2023 sampai Desember 2025 yang diperoleh dari publikasi resmi bank. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda berbasis data time series dengan bantuan perangkat lunak EViews versi 13. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan model regresi memenuhi syarat statistik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap laba, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (Adjusted $R^2$) untuk mengukur kemampuan model

dalam menjelaskan variasi laba Bank Riau Kepri Syariah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2025 dalam rangka penyusunan tesis Program Pascasarjana Magister Ilmu Ekonomi Universitas Riau

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan dengan residual pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test disajikan pada Tabel.

**Tabel 1. Hasil Uji Autokorelasi**

| Keterangan | Nilai | Probabilitas |
|---|---|---|
| F-statistic | 0,768517 | 0,473578 |
| Obs*R-squared | 1,885136 | 0,389626 |

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews 13

Berdasarkan hasil pengujian, nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,389626 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), CKPN, Rasio BOPO, dan Beban Operasional terhadap laba Bank Riau Kepri Syariah. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

| Variabel | Koefisien | t-Statistic | Prob. |
|---|---|---|---|
| C | -373754,856 | -2,842 | 0,0079 |
| X1 (Pembiayaan) | 0,020 | 2,755 | 0,0098 |
| X2 (DPK) | 0,001 | 0,357 | 0,7233 |
| X3 (CKPN) | -0,756 | -3,910 | 0,0005 |
| X4 (BOPO) | -83067,080 | -2,394 | 0,0231 |
| X5 (Beban Operasional) | 0,366 | 21,697 | 0,0000 |

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews 13

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = -373754 + 0{,}020X_1 + 0{,}001X_2 - 0{,}756X_3 - 83067X_4 + 0{,}366X_5}$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa Pembiayaan, DPK, dan Beban Operasional memiliki hubungan positif terhadap laba, sedangkan CKPN dan Rasio BOPO memiliki hubungan negatif terhadap laba Bank Riau Kepri Syariah.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap laba secara parsial. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Pembiayaan (X1), CKPN (X3), Rasio BOPO (X4), dan Beban Operasional (X5) memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05 sehingga berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Riau Kepri Syariah. Sementara itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,723 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba meskipun memiliki hubungan positif.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap laba. Hasil pengujian menunjukkan nilai F-statistic sebesar 163,00 dengan probabilitas 0,000 (<0,05). Dengan demikian, Pembiayaan, DPK, CKPN, Rasio BOPO, dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Riau Kepri Syariah periode 2023–2025.

**Koefisien Determinasi (Uji $R^2$)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,9587. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan, DPK, CKPN, Rasio BOPO, dan Beban Operasional mampu menjelaskan variasi laba Bank Riau Kepri Syariah sebesar 95,87%, sedangkan sisanya sebesar 4,13% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

**Tabel 3. Koefisien Determinasi $R^2$**

| Statistik Model | Nilai |
|---|---|
| R-squared | 0,9646 |
| Adjusted R-squared | 0,9587 |
| F-statistic | 163,00 |
| Prob(F-statistic) | 0,0000 |

Sumber: Hasil olahan data dengan EViews 13

**Pembahasan**

**Pengaruh Pembiayaan terhadap Profit Bank Riau Kepri Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Riau Kepri Syariah dengan nilai koefisien sebesar 0,020, nilai t hitung 2,755, dan signifikansi 0,0099 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan mampu meningkatkan laba bank karena pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan melalui margin, bagi hasil, dan ujrah. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pembiayaan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. Oleh karena itu, peningkatan pembiayaan perlu diimbangi dengan pengelolaan risiko yang baik agar dapat memberikan kontribusi optimal terhadap laba.

**Pengaruh DPK terhadap Profit Bank Riau Kepri Syariah**

Hasil uji menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Riau Kepri Syariah dengan nilai t hitung 0,357 dan signifikansi 0,723 (>0,05). Meskipun memiliki hubungan positif, pengaruh DPK terhadap laba relatif kecil. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya DPK belum tentu meningkatkan laba apabila tidak diikuti dengan penyaluran pembiayaan yang produktif dan efisien. Kondisi tersebut juga dipengaruhi oleh komposisi DPK yang masih didominasi deposito sehingga biaya dana relatif tinggi. Dengan demikian, peningkatan dana murah (CASA) dan kualitas penyaluran pembiayaan perlu ditingkatkan agar DPK dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap laba.

**Pengaruh CKPN terhadap Profit Bank Riau Kepri Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CKPN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba dengan koefisien -0,756 dan nilai signifikansi 0,0005 (<0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan CKPN akan menurunkan laba karena pencadangan tersebut diakui sebagai beban dalam laporan keuangan. Meskipun menekan laba dalam jangka pendek, pembentukan CKPN merupakan bentuk kehati-hatian bank dalam mengantisipasi risiko pembiayaan bermasalah. Oleh karena itu, pengelolaan kualitas pembiayaan yang baik diperlukan agar kebutuhan CKPN dapat ditekan tanpa mengurangi stabilitas keuangan bank.

**Pengaruh Rasio BOPO terhadap Profit Bank Riau Kepri Syariah**

Hasil regresi menunjukkan bahwa rasio BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba dengan koefisien -83,067 dan nilai signifikansi 0,023 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi BOPO, semakin rendah laba yang diperoleh bank. Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam meningkatkan

profitabilitas. Oleh karena itu, Bank Riau Kepri Syariah perlu terus meningkatkan efisiensi biaya melalui optimalisasi operasional dan digitalisasi layanan agar laba dapat meningkat.

**Pengaruh Beban Operasional terhadap Profit Bank Riau Kepri Syariah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba dengan koefisien 0,366 dan nilai signifikansi 0,000 (<0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan beban operasional pada periode penelitian cenderung digunakan untuk aktivitas produktif, seperti pengembangan teknologi, peningkatan kualitas layanan, dan penguatan sumber daya manusia yang mampu meningkatkan pendapatan bank. Dengan demikian, beban operasional tidak selalu menurunkan laba apabila penggunaannya mampu menghasilkan manfaat ekonomi yang lebih besar.

**Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Profit**

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 163 dengan signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga Pembiayaan, DPK, CKPN, Rasio BOPO, dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Riau Kepri Syariah. Nilai Adjusted $R^2$ sebesar 95,87% menunjukkan bahwa variasi laba dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sedangkan sisanya 4,13% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa laba bank dipengaruhi secara bersama-sama oleh kemampuan menghimpun dana, menyalurkan pembiayaan, mengelola risiko pembiayaan, serta menjaga efisiensi operasional.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data laporan keuangan bulanan Bank Riau Kepri Syariah periode Januari 2023–Desember 2025 menggunakan analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba Bank Riau Kepri Syariah, yang menunjukkan bahwa peningkatan pembiayaan yang produktif dan berkualitas mampu meningkatkan profit bank. Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba, sehingga peningkatan dana yang dihimpun belum tentu meningkatkan profit apabila belum dioptimalkan dalam bentuk pembiayaan yang produktif atau masih dipengaruhi oleh tingginya biaya dana. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pencadangan untuk mengantisipasi risiko pembiayaan akan menurunkan laba yang diperoleh bank. Rasio BOPO juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat beban operasional dibandingkan pendapatan operasional maka semakin rendah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Sementara itu, beban operasional secara nominal berpengaruh signifikan terhadap laba, yang mengindikasikan bahwa pengeluaran operasional yang digunakan untuk mendukung aktivitas produktif dapat berkontribusi terhadap peningkatan profit. Secara simultan, pembiayaan, DPK, CKPN, rasio BOPO, dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Riau Kepri Syariah. Nilai koefisien determinasi (Adjusted $R^2$) sebesar 95,87% menunjukkan bahwa variasi laba bank selama periode penelitian dapat dijelaskan oleh kelima variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 4,13% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

## REFERENSI

Acim, A., & Nur Jamil, H. (2024). Pengaruh Penjualan Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bpr Syariah Al Wadiah Tasikmalaya. Khitabah: Khazanah Penelitian Perbankan Syariah, 1(1), 27–39. https://doi.org/10.61580/khitabah.v1i1.42

Akhiruddin Siregar, P., Wirian, O., Ruslan, M., Afandi, A., Olivia, H., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024). The Influence of Npf, Bopo, and Ckpn on the Roa of Sharia Business Unit In Indonesia. Proceeding International Seminar on Islamic Studies, 5(1).

Alam, M. B., Luthfi, F., & Agustiar, M. (2025). Pengaruh Variabel Makro dan Mikroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Analisis Error Correction Model. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, 13(2), 145–160. https://doi.org/10.61111/jakis.v13i2.873

Alam, N., & Tui, S. (2023). Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan Net Interest Margin terhadap Profitabilitas pada Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. YUME: Journal of Management, 6(2), 220–232. www.idx.co.id.

Anggraini, A., Fuadi, F., & Susanto, I. (2025). The Impact of Cost-to-Income Ratio, Net Benefit, and Operating Expenses on Islamic Commercial Bank Loss Reserves. Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking, 2025(1), 30–44. https://doi.org/10.54045/Muta

Anggreni, M., & Novianty, I. (2021). Pengujian Pembiayaan Musyarakah Sebagai Variabel Intervening Antara Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2019. Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi, 13(1), 67–82. https://doi.org/10.35313/ekspansi.v13i1.2571

Arifullah, M. N., & Firmansyah, A. (2021). Pencadangan Piutang Pada Perusahaan Sub-Sektor Perbankan di Indonesia: Implementasi Penerapan PSAK 71. Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 2(1), 122–142.

Aulia Rahmadani, Zainal Abidin, & Ilham Ilham. (2025). Bank Syariah dalam Perspektif Hukum dan Prinsip Syariah Analisis atas Substansi Identitasnya. Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora, 3(2), 15–23. https://doi.org/10.59059/mandub.v3i2.2348

Bawono, A., & Fendha Ibnu Shina, A. (2018). Ekonometrika Terapan Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). Fundamentals of financial management. Cengage Learning.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative & Quantitative Approaches (3rd ed.). Sage.

Departemen Ekonomika dan Bisnis Sekolah Vokasi Universitas Gajah Mada. (2024). Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Bagian Dari Upaya Pencapaian SDGs. Https://Deb.Sv.Ugm.Ac.Id/Peningkatan-Pendapatan-Asli-Daerah-Sebagai-Bagian-Dari-Upaya-Pencapaian-Sdgs/#:~:Text=Dengan%20meningkatnya%20PAD%2C%20pemerintah%20daerah,Menciptakan%20lapangan%20kerja%20yang%20berkelanjutan.

Dwi Lestari, M., & Suria Manda, G. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Risiko Kredit (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA). Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(2), 131–137. www.idx.co.id.

Dzakwan, R., & Suryo Bintoro, N. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah, dan NPF Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia. Islamic Economics and Finance in Focus, 3. https://doi.org/10.21776/ieff

Emilia, N., Ananda, A. S., & Yuniar, H. S. (2025). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 787–798. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.570

Esza, M., Firmanda1, M., & Canggih, C. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Meta-Analisis). Economics & Education Journal, 7(2). https://ejurnal.uibu.ac.id/index.php/ecoducation

Febrianti, I., & Radiatullah, M. (2023). Pengaruh Pembiayaan dan Piutang Terhadap Laba Bersih pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2015-2020. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 23(2), 2542. https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.4207

Fhadilah, A. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada Bmt Beringharjo (Periode 2009-2014). Istikhlaf: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah, 2(2), 1–17. https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v2i2.206

Fikri, M. A. A. (2024). Pengaruh Bopo, Fdr Dan Ni Terhadap Profitability Bank Syariah Indonesia. Jurnal Mirai Management.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). How to Design and Evaluate Research in Education. MC Graw Hill.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multi Variet Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.). Undip.

Hadi, S. (2022). Regresi OLS: Teori, Aplikasi dan Interpretasi. Universitas Islam Indonesia.

Hasan, N., Hasibuan, A. F. H., & Maulidiya, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Yang Diperoleh Bank Bni Syariah (Periode 2016-2019). El-Amwal, 4(1), 78–83. https://ojs.unimal.ac.id/index.php/el-amwal

Hasibuan, A. A., Juliyanto, D., & Firmansyah, A. (2023). Dampak implementasi PSAK 71 pada kinerja perusahaan perbankan di Indonesia. Journal of Financial and Tax, 15–27.

Hidayati, D. (2026). Analisis Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, Dana Pihak Ketiga, dan Non-Performing Loan terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan, 3(3), 1–14. https://economics.pubmedia.id/index.php/jampk

Imam Ghozali, & Anis Chariri. (2014). Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indramawan, D. (2019). Implementasi Psak 71 Pada Perbankan. Buletin Ikatan Bankir Indonesia,. www.theedgemarkets.com/article/cover-story-banks-brace-mfrs9-impact

Jayantri Simbolon, E., & Suryana. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Bisnis, Ekonomi, Dan Sains, 2. https://journal.widyatama.ac.id/index.php/bes

Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Afandi, M. A., Maestri, S. S., Dahlan, A., & Metro, U. M. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Derivatif : Jurnal Manajemen, 16(2).

Komaruddin Sastradipoera. (2004). Strategi Menejemen Bisnis Perbankan: Konsep dan Implementasi Untuk Bersaing. Kappa-Sigma.

Kuncoro, M. (2013). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis / Mudrajad Kuncoro. Erlangga.